

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, PERENCANAAN PAJAK, DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Liainsin Tampilan¹, Yuniken Evelin Suak², Ika Prayanthi³

¹ liainsintampilan70118@gmail.com, ² yunikenevelin@gmail.com, ³ ikaprayanthi@unklab.ac.id
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Klabat

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh asimetri informasi, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, terhadap manajemen laba. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 37 perusahaan *consumer goods* yang dipilih secara *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang tersedia di IDX, Yahoo Finance, dan website perusahaan. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory* dan teknik analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi, perencanaan pajak, dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya, perencanaan pajak secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Asimetri informasi, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, manajemen laba

Abstract

This study aims to examine the effect of information asymmetry, tax planning, and deferred tax expense, on earnings management. The implications of this research are to help investors in making investment decisions, help regulators understand earnings management techniques and motives to identify practices that violate the rules and contribute as a reference for comparison with previous research related to earnings management for academics. The sample in this study consisted of 37 consumer goods companies selected by purposive sampling. The data in this study were obtained from financial reports available on IDX, Yahoo Finance, and the company's website. The research design uses a quantitative approach with explanatory methods and multiple linear regression analysis techniques with SPSS tools. The results showed that information asymmetry, tax planning, and deferred tax expense simultaneously had a significant effect on earnings management. Furthermore, tax planning partially affects earnings management.

Keywords: Information asymmetry, tax planning, deferred tax expense, earnings management

1. PENDAHULUAN

Informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan terdapat dalam laporan keuangan (Hidayat, 2018). Menurut Munawir (2007) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang kemudian digunakan sebagai alat komunikasi kepada pihak yang

berkepentingan dengan perusahaan. Melalui laporan keuangan pihak eksternal akan dapat memahami performa perusahaan secara keseluruhan, sedangkan pihak internal menggunakannya untuk memantau pengelolaan keuangan (Putra dkk., 2021). Proses pengelolaan laporan keuangan harus menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang benar agar laporan keuangan tersebut dianggap sebagai informasi yang relevan, netral, lengkap serta memiliki daya banding terhadap periode-periode laporan keuangan sebelumnya (Sulistyanto, 2008).

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, pihak manajemen merupakan agent dari pihak principal dimana agent diyakini akan bertindak untuk kepentingan principal yakni memajukan perusahaan, namun dalam teori keagenan (*agency theory*) dinyatakan bahwa agent memiliki kepentingan yang berbeda dengan principal yang dikenal dengan istilah *agency problem* (Hill & Jones, 1992). *Agency problem* terjadi karena adanya konflik kepentingan antara agent dan principal (pemegang saham) dimana agent sebagai pengelola perusahaan mengutamakan kepentingannya diatas kepentingan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Menurut mahawyahtri dan Budiasih (2016) ketika pihak manajemen tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, pihak manajemen akan secara oportunistik memanfaatkan pilihan kebijakan standar akuntansi yang ada, agar memaksimalkan keuntungan pihak manajemen. Kondisi ini disebut manajemen laba.

Menurut Scott (2015) tindakan manajemen laba merupakan pilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen yang berpengaruh pada laba. Sedangkan menurut Schipper (1989), manajemen laba adalah tindakan campur tangan agent yang dilakukan secara sengaja saat proses penyusunan laporan keuangan dengan tujuan memaksimalkan kepentingannya. Adapun praktik manajemen laba secara oportunistik yang pernah terjadi di Indonesia diantaranya yakni PT Kimia Farma (2012) yang menggeser pendapatan dari tahun yang akan datang ke tahun yang sedang berjalan, PT Kereta Api Indonesia (2006) yang memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan laba secara agresif, PT Garuda Indonesia (2019) yang mengakui piutang sebagai pendapatan tahun berjalan, dan PT Bank Danamon Indonesia (2017) yang mengelola akun kredit macet atau NPL (*NonPerforming Loan*) secara tidak wajar agar performa laporan keuangan terlihat baik. Kasus-kasus ini tentu merugikan banyak pihak.

Terjadinya manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah asimetri informasi (Rahmawati dkk., 2007). Asimetri informasi merupakan situasi dimana manajemen memiliki informasi lebih terkait kondisi perusahaan dibanding principal (Sulistyanto, 2008). Terjadinya asimetri informasi dapat dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Syaddyah dkk (2020), Manggau (2016), Mahawyahrti dan Budiasih (2016) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan Puspitasari (2019) yang mendapati hasil sebaliknya.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi manajemen laba adalah perencanaan pajak. Perencanaan pajak adalah strategi untuk meminimalisir pembayaran pajak dengan cara yang sesuai dengan peraturan pajak (Pohan, 2013). Penelitian terdahulu terkait perencanaan pajak

dilakukan oleh Baradja dkk. (2019), Fitriany (2016), Astutik dan Mildawati (2016) mendapati hasil bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Akan tetapi terdapat perbedaan hasil pada penelitian Syaddyah dkk (2020), Achyani dan Lestari (2019) yang memperoleh hasil sebaliknya. Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba adalah beban pajak tangguhan. Berdasarkan hasil penelitian oleh Baradja, dkk. (2019), Lestari (2018), Astutik dan Mildawati (2016) faktor yang juga didapati berpengaruh terhadap manajemen laba adalah beban pajak tangguhan. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian dari Achyani dan Lestari (2019) serta Fitriany (2016) mendapati hasil sebaliknya.

Berdasarkan uraian tersebut terkait asimetri informasi, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba, serta penelitian-penelitian terdahulu dengan berbagai perbedaan hasil, pada penelitian ini peneliti menggunakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Astutik dan Mildawati (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba yang menggunakan populasi pada perusahaan manufaktur khususnya pada food and beverages. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah peneliti menambahkan variabel asimetri informasi sebagai variabel independen. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan populasi dan sampel perusahaan consumer good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Alasannya karena perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang telah go public dan produknya telah dikenal oleh masyarakat memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibanding sektor lain (Kementerian Perindustrian, 2013).

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory) diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) merupakan teori yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami apa yang terjadi antara principal dan agent dalam suatu perusahaan. Terdapat adanya conflict of interest, yakni agent memiliki kepentingan memaksimalkan laba perusahaan dengan tujuan mendapatkan insentif, sedangkan principal memiliki kepentingan perusahaan dapat terus beroperasi dan memberikan keuntungan jangka panjang (Scott, 2015). Menurut Eisenhardt (1989) kontrak dibuat untuk mengendalikan dan memastikan tindakan agent selalu dalam kepentingan principal, akan tetapi kontrak tersebut tidak selalu efektif karena ada kemungkinan untuk agent mengambil celah dari kontrak yang telah dibuat untuk kepentingannya.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) biaya keagenan (*agency cost*) merupakan biaya yang muncul oleh karena adanya conflict of interest, terdapat tiga biaya keagenan yang dikeluarkan oleh principal untuk mengurangi tindakan perbedaan kepentingan: a). *monitoring cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh principal untuk mengawasi agent. b). *bonding cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh principal untuk membatasi tindakan agent yang tidak sesuai dengan tugas dan aturan yang disepakati. c). *residual loss* merupakan biaya yang dikeluarkan apabila tindakan agent tidak sesuai dengan kepentingan perusahaan seperti adanya kerugian secara finansial.

Menurut Scott (2015) dengan mengandalkan informasi yang dimiliki, maka memungkinkan agent melakukan tindakan oportunistik untuk mencapai keuntungan dengan

menggunakan kelemahan kebijakan akuntansi yang menjadi perantara untuk merekayasa laporan keuangan, sehingga memenuhi target kinerja yang disebut sebagai manajemen laba.

Teori yang lain yakni teori kepatuhan yang dikemukakan pertama kali oleh Milgram (1963) menjelaskan tentang keadaan dimana seseorang taat pada perintah atau aturan yang telah ditetapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepatuhan artinya tunduk dan patuh terhadap ajaran dan aturan. Menurut Randal dan Gibson (1991) perilaku patuh seseorang adalah interaksi antara perilaku individu, kelompok dan organisasi. Jadi secara konsep dapat disimpulkan bahwa kepatuhan adalah adanya usaha untuk mematuhi aturan hukum oleh seseorang maupun organisasi. Dalam dunia usaha, ada satu aturan yang harus dipatuhi oleh semua orang dan semua jenis usaha yakni kewajiban membayar pajak.

Berdasarkan UU No. 28 Tahun 2007 tentang KUP bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat.” Tahar dan Rachman (2014) menjelaskan bahwa kepatuhan akan pajak adalah tanggung jawab kepada Tuhan, untuk pemerintah dan rakyat sebagai Wajib Pajak untuk memenuhi semua kegiatan kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Seiring dengan berkembangnya bisnis sebuah perusahaan, relasi bisnis yang dijalin perusahaan akan semakin luas, termasuk dengan pihak pemerintah. Pada konteks ini, ada hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan kepada pemerintah yakni kewajiban membayar pajak yang telah ditentukan yang dihitung dengan melihat laba perusahaan sebagai dasar perhitungannya. Selanjutnya, pemerintah berhak untuk menerima pembayaran pajak perusahaan itu dan hak yang akan diperoleh perusahaan adalah rasa aman dalam menjalankan usahanya.

Lebih lanjut dikatakan bahwa konsep perhitungan pajak dengan menggunakan laba sebagai landasannya, semakin besar perolehan laba yang perusahaan terima maka semakin besar juga jumlah pajak yang harus dibayar. Sebaliknya semakin kecil perolehan laba perusahaan, semakin kecil juga pajak yang harus dibayarkan. Kondisi inilah yang kemudian membuat pihak manajemen perusahaan dalam hal ini manajer akan berupaya memperkecil laba perusahaan agar dapat meminimalisir kewajiban pajak yang harus dilakukan.

Teori *stewardship* menggambarkan situasi dimana manajemen tidak dipengaruhi oleh tujuan-tujuan individu namun lebih ditujukan pada hasil utama yakni untuk kepentingan organisasi. Teori ini mengasumsikan bahwa pihak yang mengatur dan mengelola keberlangsungan suatu organisasi tidak mempunyai kepentingan individu melainkan mengutamakan kepentingan organisasi (Donaldson & Davis, 1991). Hernandez (2008) mendefinisikan bahwa *stewardship* adalah sikap dan perilaku menempatkan kepentingan jangka panjang kelompok di atas tujuan pribadi. Lebih lanjut dikatakan oleh Donaldson dan Davis (1991) bahwa kesuksesan organisasi akan mencerminkan maksimalisasi utilitas *principal* dan manajemen. Hal inilah yang pada akhirnya akan memaksimalkan kepentingan individu yang berada dalam kelompok atau organisasi tersebut. Teori *stewardship* juga mengasumsikan adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Menurut Agustin dkk (2020) teori *stewardship* ini menggambarkan adanya hubungan antara pemerintah (*steward*) sebagai pihak yang mengelola penerimaan negara berupa pajak dan rakyat (*principal*) sebagai subjek sumber penerimaan negara. Kontribusi dalam bentuk sumbangsih rakyat bagi negara berupa penyeteroran pajak yang nantinya akan dipergunakan untuk kesejahteraan rakyat. Pemerintah mempercayakan kepada rakyat agar dapat menghitung masing-masing pajaknya, untuk disetorkan kepada negara. Pajak yang telah dibayarkan kepada

negara kemudian akan dimanfaatkan untuk mensukseskan tujuan negara yakni untuk mencapai kemakmuran rakyat.

Berikut adalah penelitian terdahulu terkait variabel yang dipilih untuk diteliti pada penelitian ini. Asimetri informasi dianggap sebagai salah satu penyebab adanya praktik manajemen laba. Dalam hal ini ada beberapa penelitian yang mengemukakan mengenai asimetri informasi yang diteliti oleh Syaddyah dkk (2020) dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 adalah asimetri informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mahawyaharti dan Budiasih (2016) dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI 2009-2013 dengan hasil penelitian bahwa asimetri informasi berpengaruh pada manajemen laba dan juga penelitian yang dilakukan oleh Manggau (2016) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Adapun didapati penelitian yang menyatakan hasil bertentangan dengan penelitian-penelitian diatas, hasil penelitian oleh Puspitasari (2019) bahwa asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, penelitian ini berdasarkan pada sebagian perusahaan manufaktur dalam indeks JII 2004-2013. Hipotesis yang dikembangkan adalah **H₁ Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.**

Perencanaan pajak dapat digunakan oleh perusahaan untuk membantu meminimalisir jumlah pajak dengan mengatur laba perusahaan sehingga berhubungan dengan praktik manajemen laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Baradja dkk. (2019) bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba berdasarkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI tahun 2013-2015. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Astutik dan Mildawati (2016) dengan penelitian pada perusahaan manufaktur bergerak dalam industri food and beverage yang terdaftar BEI tahun 2012-2014 bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, dan penelitian dilakukan oleh Fitriany (2016) pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2011-2013 mendapati hasil bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Akan tetapi ditemukan hasil yang berbeda oleh Syaddyah dkk (2020) bahwa penelitian yang dilakukan dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2018 adalah perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu pada penelitian oleh Achyani dan Lestari (2019) bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis dikembangkan sebagai berikut: **H₂ perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Baradja dkk. (2019) bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh positif terhadap manajemen laba berdasarkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Astutik dan Mildawati (2016) dengan penelitian pada perusahaan manufaktur bergerak dalam food and beverage yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 bahwa berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, dan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) pada perusahaan minyak bumi yang terdaftar di BEI bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian selanjutnya memiliki perbedaan yang dilakukan oleh Achyani dan Lestari (2019) berdasarkan perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 bahwa beban pajak

tanggunghan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dan penelitian dilakukan oleh Fitriany (2016) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 yang mendapati hasil bahwa beban pajak tanggunghan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis yang dikembangkan adalah **H₃ Beban pajak tanggunghan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.**

3. METODE ANALISIS

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan metode explanatory dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni sektor consumer goods. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu dipilih sesuai dengan kriteria dasar yang dinilai berdasarkan penelitian (Tongco, 2007). Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, terdapat 37 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian periode 3 tahun dan dengan demikian sampel data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 111.

Penelitian ini menggunakan 3 variabel independent dan 1 variabel dependen. Adapun pengukuran setiap variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini

	Variabel	Ukuran
Variabel Dependen	Manajemen Laba	$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it}) - NDA_{it}$
Variabel Independen	Asimetri Informasi	$Spread = \frac{ask\ price - bid\ price}{(ask\ price + bid\ price)/2} \times 100\%$
	Perencanaan Pajak	$TRR_{t-1} = \frac{Net\ Income_{t-1}}{Income_{t-1}} Pretax$
	Beban Pajak Tanggunghan	$\frac{DTE_{it}}{TA_{t-1}}$

Tabel 1.
Operasional variabel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda yakni regresi yang menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh pada variabel independen yang berjumlah lebih dari dua (Suharyadi dan Purwanto, 2004). Model yang terbentuk pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 AI + \beta_2 PP + \beta_3 BPT + \varepsilon_i$$

Keterangan:

Y = Manajemen laba

α = konstanta

β = koefisien regresi variabel independent

AI = asimetri informasi

PP = perencanaan pajak

BPT = Beban Pajak Tangguhan

ε = Error

Penelitian ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik. Untuk uji regresi jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang dikembangkan diterima.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan lima variabel independen yakni asimetri informasi, perencanaan pajak, dan beban pajak tangguhan serta satu variabel dependen yakni manajemen laba. Adapun analisis deskriptif pada penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini

<u>Variabel Penelitian</u>	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Y	-0,2562	0,3059	-0,0248	0,0856
AI	0,2220	28,7968	9,5391	7,3709
PP	0,0782	1,0515	0,7238	0,1351
BPT	-0,0144	0.0092	-0.0003	0.0040

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Tabel 2.
Data Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel manajemen laba yang diukur dengan discretionary accruals didapati ada nilai negatif dan ada juga yang bernilai positif. Nilai tersebut baik positif maupun negatif menunjukkan bahwa perusahaan cenderung melakukan manajemen laba (Healy & Wahlen, 1999). Nilai

discretionary accruals yang positif menunjukkan adanya kemungkinan perusahaan melakukan praktek manajemen laba untuk meningkatkan laba. Perusahaan yang memiliki nilai discretionary accruals yang positif adalah sebesar 35% atau sebanyak 40 data sedangkan yang memiliki nilai discretionary accruals yang negatif sebanyak 71 data atau sebesar 65%. Nilai rata-rata discretionary accrual adalah -0,024 menggambarkan bahwa perusahaan consumer goods periode 2019-2021 cenderung melakukan manajemen laba untuk menurunkan laba. Lebih jelasnya dikatakan oleh Healy & Wahlen (1999) nilai discretionary accruals yang negatif menunjukkan fokus manajemen laba perusahaan adalah untuk menurunkan laba.

Nilai spread yang lebih kecil dianggap lebih baik karena mengindikasikan pasar lebih efisien dan informasi lebih seimbang diantara pembeli dan penjual. Sebaliknya spread yang lebih besar menunjukkan adanya ketidakseimbangan informasi di pasar (Stoll, 1989). Untuk variabel asimetri informasi nilai rata-rata spread 9,539 dengan nilai maksimum 28,79 dan nilai minimum sebesar 0,22. Data pada variabel perencanaan pajak menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,72 dengan nilai maksimum sebesar 1,05 dan nilai minimum sebesar 0,078. Nilai perencanaan pajak pada penelitian ini diukur dengan menggunakan tax retention rate dimana diperoleh dari perhitungan net income dibagi dengan pretax income. Semakin tinggi nilai tax retention rate menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola pajak (Wild dkk., 2004). Untuk beban pajak tangguhan pada penelitian diperoleh nilai maksimum 0,01, nilai minimum adalah 0,01 dan nilai rata-rata sebesar -0,0004. Nilai beban pajak tangguhan ini diukur dengan membagi beban pajak tangguhan dan total aset periode sebelumnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar beban pajak tangguhan yang harus ditanggung.

Hasil uji statistik secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,058	3	0,019	2,749	0,046
Residual	0,749	107	0,007		
Total	0,806	110			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Tabel 3.
Hasil Uji Statistik Secara Simultan

Sedangkan untuk hasil statistik secara parsial dapat dilihat juga pada tabel 4 berikut ini:

	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,056	0,046		1,212	0,228
AI	0,001	0,001	0,098	1,05	0,296
PP	-0,125	0,059	-0,197	-2,103	0,038
BPT	2,741	1,989	0,129	1,378	0,171

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Tabel 4.
Hasil uji statistik secara parsial

Berdasarkan hasil pada tabel 3 menginformasikan bahwa secara simultan ketiga variabel independent yakni variabel asimetri informasi, perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil sama dengan 0,05. Dari hasil tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh asimetri informasi adalah 0,228 yakni lebih besar dari nilai alpha 0,05 sehingga disimpulkan H_1 ditolak atau dengan kata lain asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Puspitasari (2019), Patriandi dan Fitriana (2019) dan Ricardson dkk (2010) bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Nilai signifikansi untuk variabel perencanaan pajak adalah sebesar 0,038. Nilai ini lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Berarti bahwa H_2 yang dikembangkan dalam penelitian ini diterima atau dengan kata lain perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian variabel perencanaan pajak berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, yang berarti bahwa semakin tinggi tax retention rate maka semakin kecil terjadinya praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Baradja dkk (2019), Astutik dan Mildawati (2016) mendapati hasil bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian ini juga didapati nilai signifikan untuk variabel beban pajak tanggungan adalah sebesar 0,171. Nilai ini lebih besar dari nilai alpha 0,05 dengan demikian H_3 ditolak atau dengan kata lain beban pajak tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Umumnya ketika perusahaan memiliki kerugian fiskal, perusahaan akan memanfaatkan beban pajak tanggungan untuk dapat mengurangi beban pajak penghasilan di periode berikutnya. Akan tetapi oleh adanya pandemi membuat benar-benar menurunkan pendapatan dan membuat kerugian fiskal, dimana kerugian fiskal dapat mengurangi kemampuan dari perusahaan untuk menunda pembayaran pajak penghasilan sehingga perusahaan tidak dapat memanfaatkan beban pajak tanggungan secara optimal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Achyani dan Lestari (2019) dan Fitriany (2016) dimana beban pajak tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

5. KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

Penelitian ini terbatas pada tiga variabel independen yang dilihat pengaruhnya terhadap manajemen laba yakni asimetri informasi, perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan dengan sampel dan periode penelitian pada sektor tertentu yakni *consumer goods* untuk tahun 2019-2021. Implikasi bagi investor adalah hendaknya lebih teliti dalam pengambilan keputusan bisnis sehingga tidak hanya berfokus pada laba yang dilaporkan perusahaan, tetapi perlu mempertimbangkan berbagai informasi lainnya.

REFERENSI

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Agustin, A. W., Darmansyah, D., & Suyanto, S. (2020). Kepatuhan, pemeriksaan, penagihan dan penerimaan terhadap pajak dengan peran account representative sebagai pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(01), 79–94. <https://doi.org/10.35838/jrap.2020.007.01.8>
- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–17.
- Baradja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aktiva pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), –2016.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of management review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.2307/258191>
- Fitriany, L. C. (2016). Pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 3(1), 1150–1163. <https://doi.org/10.34204/jjafe.v1i2.512>
- Hernandez, M. (2008). Promoting stewardship behavior in organizations: A leadership model. *Journal of business ethics*, 80, 121–128. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9440-2>
- Hidayat. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Uwais Inspirasi, Indonesia.
- Hill, C. W. L., & Jones, T. M. (1992). Stakeholder-agency theory. *Journal of Management Studies*, 29(2), 131–154. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.1992.tb00657.x>
- Lestari, F. A. P. (2018). Pengaruh profitabilitas dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Sosio E-Kons*, 10(3), 270–278. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i3.2895>
- Mahawyahrti, P. T., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Asimetri informasi, leverage, dan ukuran perusahaan pada manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), 100–110. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2016.v11.i02.p05>
- Manggau, A. W. (2016). Pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. *AKUNTABEL*, 13(2), 103–114.

- Milgram, S. (1963). Behavioral study of obedience. *The Journal of abnormal and social psychology*, 67(4), 371. <https://doi.org/10.1037/h0040525>
- Munawir, S. (2007). *Analisa laporan keuangan*. Liberty.
- Patriandari, & Fitriana, R. (2019). Pengaruh asimetri informasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor aneka industri di Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 1–14.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen perpajakan: strategi perencanaan pajak dan bisnis* (Edisi Revisi). PT Gramedia Pustaka.
- Puspitasari, N. (2019). Pengaruh asmetri informasi, leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba riil (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks JII periode 2004-2013). *MUARA: Jurnal Manajemen Pelayaran Nasional*, 2(1), 36–45. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Putra, I. G. S., Affandi, A. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Cipta Media Nusantara.
- Rahmawati, R., Suparno, Y., & Qomariyah, N. (2007). Pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 10(1).
- Randall, D. M., & Gibson, A. M. (1991). Ethical decision making in the medical profession: An application of the theory of planned behavior. *Journal of Business Ethics*, 10, 111–122. <https://doi.org/10.1007/BF00383614>
- Richardson, S., Tuna, İ., & Wysocki, P. (2010). Accounting anomalies and fundamental analysis: A review of recent research advances. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 410–454. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.008>
- Schipper, K. (1989). Earnings management. *Accounting Horizons*, 3(4), 91–102. Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (Seventh e). Pearson.
- Stoll, H. R. (1989). Inferring the components of the bid-ask spread: Theory and empirical tests. *the Journal of Finance*, 44(1), 115–134. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1989.tb02407.x>
- Sugiyono, P. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharyadi, & Purwanto, S. K. (2004). *Metodologi penelitian*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen laba (teori & model empiris)*. Grasindo.
- Syaddyah, A. Y., Ratnawati, V., & Wahyuni, N. (2020). Pengaruh asimetri informasi, perencanaan pajak, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba. *The Journal of Taxation*, 1(2), 190–219.
- Tahar, A., & Rachman, A. . (2014). Pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap kepatuhan wajib pajak. *Journal of Accounting and Investment*, 15(1), 56–67.
- Tongco, M. D. C. (2007). *Purposive sampling as a tool for informant selection*.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2004). *Financial statement analysis* (8th ed). McGraw-Hill.